



KEMANDIRIAN BELAJAR PRAMUKA PENGGALANG DI SD IT INSAN UTAMA 2 PEKANBARU

Fera Fitri Restiani, M. Jaya Adi Putra, Syahrilfuddin

fera.fitrirestiani@student.unri.ac.id, jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com

PGSD FKIP Universita Riau, Pekanbaru, Riau

Sitasi

Restiani, Fera Fitri., Putra, M. Jaya Adi., & Syahrilfuddin. (2020). Kemandirian Belajar Pramuka Penggalan di SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru. *Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, halaman 48-53. ISBN: 978-623-91681-0-0.

Abstract

This reserach is aim to know: how is the learning independence of scout raiser of SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Type of this research is descriptive research. The population is all the scout raiser i.e. age 11-15 years old in SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru 2018/2019. The writer used saturated sample in sampling technique. The instrument in this research is students' learning independence questionnaire, observation while students learning in the class, and interview the scoutmaster of SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Based on the data processing results can be known that the learning independence of scout raiser of SD IT Insan Utama 2 Riau are in the quite independent category.

Key Word: *independence, scout raiser*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana kemandirian belajar pramuka penggalang di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh pramuka penggalang yaitu usia 11-15 tahun di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Instrument yang digunakan ialah angket kemandirian belajar siswa, observasi saat siswa melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan melakukan wawancara untuk memperoleh data tambahan kepada Pembina pramuka di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa kemandirian belajar pramuka penggalang di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru berada pada kategori cukup mandiri.

Kata Kunci: kemandirian, pramuka penggalang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional). Salah satu pendidikan yang dapat membentuk kepribadian siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dalam Surat



Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 080/U/1993, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter siswa yaitu pramuka.

Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan (UU No.12 Tahun 2010 pasal 1 tentang Gerakan Pramuka). Sistem among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin dan mandiri dalam hubungan timbal balik antarmanusia (UU No.12 Tahun 2010 pasal 10 tentang Gerakan Pramuka). Maka melalui kegiatan pramuka dapat membentuk sikap kemandirian, kedisiplinan, dan sebagainya. Pramuka penggalang merupakan penggolongan sekaligus sebutan bagi anggota pramuka yang telah berusia antara 11 hingga 15 tahun. Pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah dasar sangat beragam dan penting untuk kepribadian siswa, salah satunya adalah sikap kemandirian belajar yang harus dimiliki siswa.

Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab atas tindakannya (Fatimah, 2016). Dengan kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka siswa sadar akan kebutuhan belajar yang harus dilakukannya tanpa ada dorongan dari orang lain. Maka, seharusnya siswa yang mengikuti pramuka lebih memiliki sikap kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, bagaimanakah kemandirian belajar pramuka penggalang di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar pramuka penggalang di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru.

KAJIAN TEORI

Menurut Ahmadi (dalam Rijal dan Bachtiar, 2015) kemandirian belajar adalah siswa dituntut memiliki inisiatif, keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Menurut Masrun (dalam Ocktavia, 2010) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian yaitu:

- a) Usia. Pengaruh dari orang lain akan berkurang secara perlahan pada saat anak menginjak usia lebih tinggi.
- b) Jenis kelamin. Perbedaan jasmani antara pria dan wanita secara psikis menyebabkan perbedaan kemandirian antara pria dan wanita.
- c) Konsep diri. Konsep diri yang positif mendukung adanya perasaan yang menilai dirinya mampu dan cenderung memiliki kemandirian.



- d) Pendidikan. Dengan bertambahnya pengetahuan, seseorang dapat mewujudkan dirinya sendiri sehingga memiliki keinginan tanpa tergantung dengan orang lain.
- e) Keluarga. Orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan kemandirian anak.
- f) Interaksisosial. Kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dapat mendukung seseorang untuk berperilaku mandiri.

Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa, menurut Listyani (dalam Saefullah, dkk, 2013) terdapat beberapa indikator kemandirian belajar, yaitu:

- a) Memiliki kepercayaan diri
- b) Ketidaktergantungan terhadap orang lain
- c) Berperilaku disiplin
- d) Memiliki rasa tanggung jawab
- e) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri
- f) Melakukan kontrol diri

Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka (UU No.12 Tahun 2010 pasal 1 tentang Gerakan Pramuka). Pramuka penggalang adalah golongan usia kedua setelah pramuka siaga yaitu usia 11-15 tahun. Dinamakan pramuka penggalang karena sesuai dengan kiasan pada masa penggalangan perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia menggalang dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya peristiwa bersejarah yaitu kongres pemuda Indonesia yang dikenal dengan "Soempah Pemoeda" pada tahun 1928.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Ikhlas Nomor 223, Tuah Karya, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai 30 September 2019.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2018). Melalui penelitian deskriptif akan diperoleh gambaran mengenai status subjek dalam kondisi tertentu. Jadi penelitian ini hanya menggambarkan atau deskripsi tentang bagaimana kemandirian belajar siswa yang subjeknya adalah pramuka penggalang di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pramuka penggalang yaitu usia 11-15 tahun di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik sampel jenuh yang biasa disebut dengan sensus. Sampel jenuh yaitu titik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).



Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh pramuka penggalang di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru yakni berjumlah 19 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kemandirian belajar siswa penggalang, observasi kegiatan belajar mengajar dalam beberapa mata pelajaran terhadap kemandirian belajar pramuka penggalang di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru dengan peneliti sebagai observer yang mengamati dan mengisi lembar observasi serta melakukan wawancara kepada pembina pramuka SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft excel* lalu dianalisa menggunakan rumus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang berisi pernyataan dalam bentuk positif dan negatif serta peneliti menggunakan *skala likert* untuk mengukur angket tersebut. Sebelum angket tersebut disebarkan kepada responden, angket tersebut divalidasi oleh ahli (*expert judgement*), selain itu peneliti juga melakukan observasi nonpartisipan. Dalam pengolahan data hasil penelitian, peneliti menggunakan program *Microsoft excel*.

1. Hasil analisis angket berdasarkan indikator

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat hasil rekapitulasi skor kemandirian belajar penggalang SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Perolehan Skor Kemandirian Belajar Siswa

Indikator	Sub Indikator	Persentase Capaian	Nilai Rata-rata
Memiliki kepercayaan diri	Tampil percaya diri	66,78	70,56 (cukup mandiri)
	Menyatakan keyakinan atas kemampuan sendiri	74,34	
Ketidaktergantungan terhadap orang lain	Menyiapkan keperluan belajar	79,61	74,68 (cukup mandiri)
	Menyelesaikan permasalahan dengan kemampuan sendiri	69,74	
Berperilaku disiplin	Patuh terhadap aturan sekolah	77,30	76,81 (mandiri)
	Tepat waktu	76,32	
Memiliki rasa tanggung jawab	Mengerjakan tugas sesuai arahan guru	74,67	78,95 (mandiri)
	Bertanggung jawab atas setiap perbuatan	83,22	
Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	Mengatasi kesulitan dalam belajar	73,03	69,58 (cukup mandiri)
	Memanfaatkan sumber belajar	66,12	
Melakukan kontrol diri	Mampu memilih tindakan untuk mengatasi masalah	73,36	70,89 (cukup mandiri)
	Mendahulukan pekerjaan yang lebih penting	68,42	



Pembahasan Penelitian

Kemandirian belajar adalah aktifitas belajar yang didasari atas kemauan sendiri dan memiliki rasa tanggung jawab atas usahanya. Keenam indikator kemandirian belajar yang ada dapat menggambarkan kemandirian belajar penggalang yang ada di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Kemandirian belajar penggalang keseluruhan dalam kategori cukup mandiri.

Melalui penyebaran angket/kuesioner dan observasi, peneliti mendapatkan data tentang kemandirian belajar berdasarkan indikator kemandirian belajar. Indikator yang sering terlihat atau tertinggi yaitu indikator memiliki rasa tanggung jawab dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 78,95%, sedangkan indikator yang jarang terlihat atau terendah yaitu indikator berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 69,58%.

Siswa yang mengikuti pramuka khususnya golongan penggalang seharusnya memiliki sikap kemandirian dalam belajar, karena system pendidikan dalam kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar system pendidikan sekolah dan di luar system pendidikan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup (Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar pada pramuka penggalang di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru ditinjau dari indikator kemandirian belajar yaitu memiliki kepercayaan diri, ketidaktergantungan terhadap orang lain, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri dikategorikan cukup mandiri. Kemandirian belajar siswa bisa dilatih dengan siswa mengikuti kegiatan pramuka dan sekolah serta guru menerapkan pembiasaan program kemandirian.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran kepada pihak terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Kepada pihak sekolah khususnya guru untuk lebih memberi kesempatan siswa berbicara di depan kelas dan menyampaikan pendapat agar siswa lebih mandiri.
2. Kepada peneliti agar selanjutnya meneliti kemandirian melihat dari sisi kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Fatihah, M. A. (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. *Jurnal Pendidikan*. 2, 197-208.



- Octavia, Putri Primasari. (2010). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemandirian Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2005 dan 2006 UNNES. (Skripsi) dipublikasikan. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*. 2, 15-20.
- Saefullah, A., Siahaan, P., & Sari, M. (2013). Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*. 1, 26-36.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 *Gerakan Pramuka*. 24 November 2010. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.